

GERAKAN PEDULI KEBERSIHAN MANDIRI (KALI BERSAMA)

Indah Laily Hilmi^{1*}, Salman Salman², Hadi Sudarjat³,
Gun Gun Gumilar⁴, Munir Alinu Mulki⁵

^{1,2,3,5} Prodi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang

⁴ Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: ¹⁾ indah.laily@fkes.unsika.ac.id, ²⁾ salman.kes@fkes.unsika.ac.id,

³⁾ hadi.sudarjat@fkes.unsika.ac.id, ⁴⁾ gungun.gumilar@fisip.unsika.ac.id,

⁵⁾ munir.alinu@fkes.unsika.ac.id

Abstract

The Gerakan Peduli Kebersihan Mandiri (Kali Bersama) is an initiative carried out by the Pharmacy students of Singaperbangsa University Karawang with the aim of raising awareness among teenagers in Citra Kebun Mas Housing, Karawang about clean and healthy living behaviors, especially handwashing with soap. This research aims to improve teenagers' understanding of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and proper handwashing techniques. The method used in this research is counseling, which includes education on the importance of PHBS and demonstration of proper handwashing techniques. The questionnaire results conducted after the counseling show that the majority of teenagers are aware of PHBS and apply it in their daily lives, but there is still a gap between knowledge and PHBS practices. Based on these results, it is recommended to adjust the timing of activities, involve faculty leaders, and provide adequate facilities for the handwashing program with soap in future activities.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, Adolescent Children, Counseling, Education

Abstrak

Gerakan Peduli Kebersihan Mandiri (Kali Bersama) merupakan inisiatif yang dilakukan oleh mahasiswa Farmasi Universitas Singaperbangsa Karawang dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja di Perumahan Citra Kebun Mas, Karawang tentang perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya mencuci tangan dengan sabun. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan teknik mencuci tangan yang benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyuluhan, yang meliputi edukasi tentang pentingnya PHBS dan demonstrasi teknik mencuci tangan yang benar. Hasil kuisioner yang dilakukan setelah penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah mengetahui tentang PHBS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, namun masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik PHBS. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan untuk menyesuaikan waktu kegiatan, melibatkan pimpinan fakultas kesehatan, dan menyiapkan fasilitas yang memadai untuk program cuci tangan pakai sabun dalam kegiatan selanjutnya.

Kata kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Anak Remaja, Penyuluhan, Edukasi

¹Prodi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Indah Laily Hilmi

*E-mail: indah.laily@fkes.unsika.ac.id

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Kesehatan begitu penting sehingga sering dikatakan bahwa kesehatan bukan segalanya, tetapi tanpa kesehatan segalanya tidak berarti. Meskipun Indonesia telah merdeka lebih dari 60 tahun, kondisi kesehatan di negara ini belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Menurut World Health Organization (WHO), dalam Laporan Kesehatan Dunia yang diterbitkan pada tahun 2001, kesehatan masyarakat Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya seperti Thailand, Malaysia, Brunei Darussalam, India, China, bahkan negara miskin seperti Sri Lanka. Konsep hak atas kesehatan sebagai hak asasi manusia terus berkembang baik dalam hukum nasional maupun hukum internasional. Gencarnya promosi kesehatan kepada masyarakat, KEMENKES RI merumuskan “Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 Pengelolaan PHBS (Perwira, 2014). Perilaku memberikan pengaruh besar kedua setelah faktor lingkungan terhadap kesehatan. Akibat pengetahuan anak remaja tentang perilaku hidup sehat rendah, maka mereka akan tidak bisa menerapkan perilaku hidup sehat dengan benar atau bahkan tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuh yang rendah (Murdiyanto et al., 2011).

Berdasarkan data bahwa jumlah remaja maupun anak-anak yang memiliki ketertarikan menjadi anak punk sebanyak 16.920, hal ini karena Karawang mulai menunjukkan kemajuan dalam bidang ekonomi, khususnya sebagai wilayah industri di Jawa Barat setelah Bekasi (Ningsih, 2019; Rudyarti, 2019). Lingkungan dan pergaulan yang tidak sehat, kurangnya menjaga kebersihan diri seperti menganggap penggunaan air bersih, makan makanan yang sehat dan bergizi, menjaga jarak satu sama lain dan mencuci tangan, tidaklah terlalu penting (Rudyarti, 2019). Sehingga remaja rentan terkena berbagai macam penyakit. Perlunya penanganan dan 3 solusi untuk itu dengan meningkatkan pengetahuannya, memahami, dan mempraktekannya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah suatu upaya dalam menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam sikap dan perilaku agar dapat menerapkan hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan (Wati, 2020). Pada konteks ini juga Mahmudah (2018) menegaskan bahwa penerapan PHBS di masyarakat merupakan tanggung jawab setiap orang, yang juga menjadi tanggung jawab pemerintah beserta jajarannya untuk memfasilitasi kegiatan PHBS di

masyarakat agar dapat dijalankan secara efektif. Pemerintah masih sangat memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Ini terlihat dari penempatan PHBS sebagai salah satu indikator untuk meningkatkan kesehatan dalam program Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030. Dalam SDGs, PHBS dianggap sebagai strategi pencegahan yang memiliki dampak positif dalam jangka pendek terhadap peningkatan kesehatan di tiga tingkatan wilayah, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Penyuluhan PHBS merupakan proses belajar untuk mendapatkan kemampuan profesional kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mengenali, mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif (Natsir, 2018; Sugiritama et al., 2017). Dengan upaya melakukan pendekatan kepada masyarakat agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan.

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) telah ada sejak lama. Ini adalah perilaku yang telah berkembang dan menjadi budaya atau prosedur tetap di tempat pelayanan kesehatan, meskipun perjalanannya tidak mudah. Awalnya, perilaku CTPS dianggap remeh dan tidak penting, dan tidak dianggap memiliki pengaruh terhadap kesehatan seseorang. Namun, perilaku CTPS masyarakat di Indonesia telah mengalami peningkatan seiring waktu. Menurut hasil Riskesdas pada tahun 2007 (23,2%), 2013 (47%), dan 2018 (49,8%), semakin banyak orang yang melakukan CTPS. Hasil survei BPS pada tahun 2019-2020 juga mengkonfirmasi hal ini, dengan menunjukkan bahwa proporsi rumah tangga yang memiliki fasilitas cuci tangan pakai sabun dan air mengalir meningkat di perkotaan maupun perdesaan. Sejak tahun 2008, Program Pamsimas telah mendorong masyarakat dan sekolah untuk mengadopsi kebiasaan hidup bersih dan sehat dengan melakukan CTPS. Komitmen kuat ini tercermin dalam Key Performance Indicator (KPI) 14, yang menetapkan persentase target masyarakat yang menerapkan program CTPS, dan KPI 15, yang menetapkan persentase target sekolah yang memiliki fasilitas sanitasi yang layak dan menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS). Dengan demikian, sasaran perubahan perilaku meliputi masyarakat dan siswa sekolah.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak remaja tentang teknik mencuci tangan yang baik dan benar. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (a) memberikan pemahaman kepada anak remaja tentang pentingnya mencuci tangan dan bahayanya jika tidak melakukannya, (b) menyosialisasikan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terkait pentingnya mencuci tangan dalam mencegah penyakit, (c) mendukung

program penyuluhan PHBS dengan membagikan produk sabun kertas, dan (d) melakukan evaluasi terhadap implementasi penyuluhan PHBS yang telah dilakukan. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah menciptakan sabun cuci tangan kertas yang praktis dapat dibawa kemana saja serta dapat menjadi peluang usaha, dan meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Situasi

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS. Anak remaja merupakan kelompok usia yang krisis akan pengetahuan kesehatan, anak perlu dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil riset masih cukup banyak penduduk yang belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, walaupun ada kecenderungan perbaikan. Berdasarkan analisis kecenderungan secara rerata nasional, terdapat peningkatan proporsi penduduk berperilaku cuci tangan secara benar pada tahun 2013 yaitu 47,0% dibandingkan tahun 2007 yaitu 23,2% (Kirana et al., 2022). Berdasarkan data Profil Kesehatan Karawang 2021, dari 696.351 rumah tangga yang ada di Kabupaten Karawang sebanyak 543.278 rumah tangga di pantau PHBS (84,99 %). Dari 543.278 rumah tangga yang dipantau sebanyak 326.480 rumah tangga melakukan perilaku bersih dan sehat (60,09 %). Capaiannya naik dibanding tahun 2020 yaitu 57 %. Anak remaja di kawasan Karawang, belum memiliki perilaku hidup sehat dan bersih yang baik dan rentan terpapar dengan kebiasaan yang tidak sehat sehingga merupakan sasaran yang tepat untuk dijadikan objek penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Permasalahan Mitra

Beberapa permasalahan yang terjadi pada mitra adalah:

1. Kurangnya kesadaran anak remaja akan pola hidup bersih dan sehat.
2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pentingnya mencuci tangan dan kurangnya pengetahuan akan teknik mencuci tangan yang benar.
3. Kurangnya kedisiplinan remaja untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan penyuluhan akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Serta pentingnya rajin mencuci tangan dengan teknik yang benar. Diharapkan remaja dapat lebih peduli akan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat juga menjaga kesehatan ditengah pandemi.

METODE PENELITIAN

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini akan dilaksanakan di Perumahan Citra Kebun Mas gang rapia 4 Blok BF No. 42, Karawang. Sasaran kegiatan ini adalah remaja-remaja yang terdapat di perumahan tersebut sebagai dampak langsung terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan untuk membuat sabun cuci tangan berbahan kertas, memberikan edukasi mengenai mencuci tangan yang baik dan benar menurut standar WHO, dan pemberian leaflet yang berisi tentang pentingnya peola hidup bersih dan sehat bagi kesehatan diri sendiri maupun orang lain. Tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Pengisian kuesioner oleh para peserta dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai PHBS.
2. Pemaparan edukasi dan pemberian leaflet mengenai kesadaran akan pentingnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat bagi kesehatan sendiri maupun orang sekitar.
3. Pelatihan pembuatan sabun cuci tangan berbahan kertas kepada peserta.
4. Pemaparan edukasi mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar serta memperagakan tahap-tahapan mencuci tangan yang tepat.
5. Sharing dan tanya jawab.
6. Pemberian hadiah kepada peserta yang aktif dalam tanya jawab dan pemberian sabun cuci tangan kertas sebagai hasil dari pelatihan.

Hasil yang Diharapkan

Turunnya angka prevalensi penyakit yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dikalangan Remaja di Perumahan Citra Kebun Mas gang rapia 4 Blok BF No. 42, Karawang dan meningkatkan pengetahuan mengenai pola hidup bersih dan sehat, cara membuat sabun tangan bebahan kertas, serta cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Manfaat Kegiatan

1. Manfaat bagi Remaja
 - a. Mendapatkan pengetahuan baru mengenai pola hidup bersih dan sehat, dan cara membuat sabun cuci tangan berbahan kertas.
 - b. Dapat mengaplikasikan pola hidup bersih dan sehat baik di rumah maupun di lingkungan lain.
 - c. Meningkatkan kepedulian para remaja dalam menjalankan pola hidup bersih dan sehat.
2. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan sarana pendidikan non formal yang juga diperlukan mahasiswa.
 - b. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang telah dipelajari.
 - c. Melatih kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi langsung kepada sasaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan menjadi fokus utama dalam usaha untuk menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatan setiap individu. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan implementasi untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan kondisi yang mendukung bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku agar dapat mengadopsi gaya hidup sehat demi menjaga, merawat, dan meningkatkan kesehatan.

Target yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah anak remaja yang membutuhkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga diharapkan anak remaja yang diberi edukasi akan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, lebih peduli dengan kesehatannya serta mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar. Dengan demikian anak remaja dapat meningkatkan pengetahuannya, memahami, dan mempraktekannya di lingkungan dan untuk dirinya sendiri. Sedangkan luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah menciptakan sabun cuci tangan kertas yang praktis agar mudah dibawa kemana saja serta dapat menjadi peluang usaha, dan meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat.

Kegiatan yang dilakukan untuk pemberian edukasi kepada anak remaja mengusung tema “Gerakan Peduli Kebersihan Mandiri (Kali Bersama)” Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Edukasi kesehatan dilakukan dengan cara penyampaian

atau penyuluhan yang berkaitan dengan pentingnya menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan dengan cara yang benar serta memberikan edukasi terkait bahaya nya tidak mencuci tangan dan manfaat menjaga kebersihan diri. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi tempat anak-anak remaja berkumpul di lingkungan Perumahan Citra Kebun Mas gang rapia 4 Blok BF No. 42, Karawang dengan memberikan pemaparan singkat terkait dengan rencana edukasi kesehatan.



Gambar 2. Penyuluhan Kepada Anak Remaja

Puncak kegiatan pengabdian ini adalah terimplementasinya remaja yang menerapkan kehidupan bersih dan sehat serta pemahaman remaja tentang tata cara mencuci tangan yang baik dan benar. Dalam pelaksanaan edukasi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada remaja, pemateri menitik beratkan pada pola atau gaya hidup remaja agar selalu menjaga kebersihan diri sendiri dan cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Pemateri juga mengingatkan bahwa pentingnya rajin mencuci tangan selama masa pandemi Covid-19 ini agar mencegah terpaparnya virus.

Berikut pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun. Proses mencuci tangan menggunakan sabun membantu menghilangkan kotoran dan debu dari kulit kedua belah tangan secara mekanis dengan menggunakan air dan sabun. Cuci tangan dengan sabun adalah cara yang sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian, seperti Diare dan ISPA yang sering menyerang anak-anak. Masyarakat sering mengabaikan pentingnya cuci tangan pakai sabun, mereka hanya melakukannya ketika tangan terasa kotor, berbau, atau berminyak. Namun, tangan adalah bagian tubuh yang paling sering terpapar kotoran dan bibit penyakit. Saat menyentuh benda-benda atau berjabat tangan, bibit penyakit dapat menempel pada kulit tangan kita. Telur cacing, virus, kuman, dan parasit yang menempel pada tangan dapat tertelan jika tidak mencuci tangan terlebih dahulu. Terutama dalam situasi pandemi seperti sekarang, penyebaran virus sangat cepat dan tangan menjadi salah satu media penyebarannya karena

bibit penyakit dapat menempel pada tangan setelah menyentuh uang, gagang pintu, telepon umum, mainan, atau bagian-bagian di tempat umum.



Gambar 2. Produk Paper Soap Yang Sedang Digunakan Oleh Peserta



Gambar 3. Tempat Pembuatan Paper Soap

Penyuluhan kesehatan kepada remaja diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan. Dengan demikian anak tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Tujuan penyuluhan kesehatan disekolah adalah mengubah perilaku anak kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal. Materi yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan dari anak usia sekolah. Berikut hasil kuisisioner dan tanya jawab dalam kegiatan edukasi PHBS dan CTPS :

1. **Penanya:** Apa itu PHBS?

Pemateri: PHBS merupakan singkatan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan.

2. **Penanya:** Bagaimana langkah-langkah mencuci tangan yang baik?

Pemateri: Pertama, basahi tangan dengan air di bawah kran atau air mengalir, kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar. Kedua, usap dan gosokkan pula ke punggung tangan secara bergantian. Ketiga, gosokkan pula ke sela-sela jari tangan hingga bersih. Keempat, Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci. Kelima, Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian. Keenam, Letakan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan, bilas dengan air bersih dan keringkan.

3. **Penanya:** Manfaat PHBS di sekolah?

Pemateri: Manfaat PHBS di sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, sehingga siswa, guru juga masyarakat di lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.

Tabel 1. Hasil Kuesioner kegiatan edukasi PHBS dan CTPS

Aspek	Persentase
Mengetahui PHBS	80%
Menerapkan PHBS	70%
Tidak Menerapkan 7 Indikator PHBS	70%
Fasilitas Sarana PHBS	
Lengkap	60%
Kurang Lengkap	30%
Tidak Lengkap	10%

Berdasarkan hasil kuisisioner, terlihat bahwa mayoritas remaja di Karawang telah memiliki pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dengan 80% dari mereka menyatakan telah mengetahui konsep PHBS. Selain itu, sebanyak 70% lingkungan tempat tinggal remaja juga telah menerapkan kebudayaan PHBS, menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekitar. Namun, hasil yang menarik adalah bahwa meskipun memiliki pengetahuan dan lingkungan yang mendukung, sebesar 70% remaja belum mampu menerapkan 7 indikator PHBS secara konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik PHBS di kalangan remaja. Selain itu, meskipun fasilitas sarana PHBS di area Perum Citra Kebun Mas, tempat tinggal remaja tersebut, sebagian besar sudah lengkap (60%), terdapat sebagian yang masih kurang lengkap (30%) dan bahkan ada yang tidak lengkap sama sekali (10%). Ini menunjukkan bahwa meskipun infrastruktur telah tersedia, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa fasilitas PHBS dapat diakses dan

dimanfaatkan dengan baik oleh semua pihak. Dengan demikian, hasil ini menyoroti pentingnya tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang PHBS tetapi juga memperbaiki praktik serta akses terhadap fasilitas yang mendukung PHBS di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang diberikan, penelitian tentang Gerakan Peduli Kebersihan Mandiri (Kali Bersama) yang dilakukan oleh mahasiswa Farmasi Universitas Singaperbangsa Karawang di Perumahan Citra Kebun Mas, Karawang, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan teknik mencuci tangan yang benar. Meskipun sebagian besar remaja telah mengetahui dan menerapkan PHBS, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik PHBS. Untuk mengatasi hal ini, disarankan untuk menyesuaikan waktu kegiatan, melibatkan pimpinan fakultas kesehatan, dan menyiapkan fasilitas yang memadai untuk program cuci tangan pakai sabun dalam kegiatan selanjutnya. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja tentang PHBS dan mencuci tangan dengan sabun, namun diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengurangi kesenjangan antara pengetahuan dan praktik.

Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah penyesuaian waktu kegiatan edukasi PHBS dengan waktu luang Mahasiswa sehingga dapat berjalan dengan efektif, melibatkan pimpinan fakultas kesehatan untuk menyampaikan materi mengenai PHBS, serta menyiapkan fasilitas untuk program CTPS bagi remaja di lingkungan perumahan Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Murdiyanto, E., Muhlisin, A., & Widodo, A. (2011). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga dengan Kejadian Diare di Dusun Grobogan Desa Musuk Wilayah Puskesmas Sambirejo Kabupaten Sragen*. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh penyuluhan ctps terhadap peningkatan pengetahuan siswa sdn 169 bonto parang desa barana. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(2).
- Ningsih, E. S. B. (2019). Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Anak Jalanan Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Drg. Suberman*, 1(1).
- Perwira, I. (2014). Memahami kesehatan sebagai hak asasi manusia. *Pusat Dokumentasi ELSAM*, 1–19.
- Rudyarti, E. (2019). Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Terhadap Sikap Kebersihan Diri Pada Remaja Di Yayasan Lentera Harapan Karawang. *Jurnal*

Ilmiah Kesehatan Medika Drg. Suberman, 1(1).

Sugiritama, I. W., Wiryawan, I. G. N. S., Ratnayanti, I. G. A. D., Arijana, I. G. K. N., Linawati, N. M., & Wahyuniari, I. A. I. (2017). *Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Pelajar Sekolah Dasar Negeri 1 Demulih, Bangli*. Univesitas Udayana.